

**PENGARUH SUPERVISI PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TERHADAP ETOS KERJA
GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PAYAKUMBUH**

TESIS



Oleh

**WIRSONEFENDI
NIM 1103585**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Wirsonefendi. 2014. The Effects of Instructional Supervision and Teacher's Professional Competency on Work Ethics of Teachers of Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh. A Thesis of Postgraduate Program , Padang State University.

Based on the field observation, the researcher finds that the work ethics of teachers in Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh is still low. The researcher estimates that instructional supervision of the principals which is still not effective and also low professional competency of the teachers take part of this reality. This study is aimed to determine the effects of instructional supervision and teacher 's professional competency on work ethics of the teachers of Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh. The hypothesis of this study is : 1. Instructional Supervision has direct effect on the work ethics of the teachers of Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh. 2. Teacher's professional competency influences directly the work ethics of the teachers of Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh. 3. Instructional supervision through professional competency of the teachers affects on the work ethics of the teachers of Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh

The population of this study involved all teachers of Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh, totally 150 teachers. Sampling was done by using the technique of Stratified Random Sampling. The data was collected by applying questionnaire and then analyzed through the T test and F test.

The result of the data analysis showed : (1) The instructional supervision affected the teacher's work ethics 26.21 %, (2) The professional competency of the teachers affected the work ethics 4.80 %, (3) The instructional supervision through teacher's professional competency affected the work ethics of Madrasah Aliyah Negeri Payakumbuh teachers 27,45 %. Based on the above results, it can be concluded that both effectively and well supervised instruction and high professional competency will increase the work ethics of the teachers.

ABSTRAK

Wirsonefendi. 2014. Pengaruh Supervisi Pembelajaran dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Etos Kerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti melihat etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh masih rendah dan peneliti menduga bahwa rendahnya etos kerja guru tersebut disebabkan oleh masih belum efektifnya pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan kompetensi profesional guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh supervisi pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Supervisi pembelajaran berpengaruh langsung terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh. (2) Kompetensi profesional guru berpengaruh langsung terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh. (3) Supervisi pembelajaran melalui kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh.

Populasi penelitian adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh yang berjumlah 150 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji t dan uji F.

Hasil analisis data menunjukan: (1) supervisi pembelajaran berpengaruh terhadap etos kerja guru sebesar 26,21%, (2) kompetensi profesional berpengaruh terhadap etos kerja guru sebesar 4,80%, (3) Supervisi pembelajaran melalui kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh sebesar 27,45%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, disimpulkan jika supervisi pembelajaran dilaksanakan secara baik dan efektif dan kompetensi profesional tinggi, maka akan meningkat pula etos kerja guru.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **WIRSONEFENDI**
NIM. : 1103585

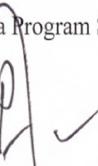
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing I		_____
<u>Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd.</u> Pembimbing II		_____

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor:187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 003
PLT. ST Nomor:2513/UN.35/KP/2013
Tanggal 24 Desember 2013

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.

Nama

Tanda Tangan

1 Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
(*Ketua*)

2 Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd.
(*Sekretaris*)

3 Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
(*Anggota*)

4 Dr. Yahya, M.Pd.
(*Anggota*)

5 Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.
(*Anggota*)

Mahasiswa

Mahasiswa : **WIRSONEFENDI**

NIM. : 1103585

Tanggal Ujian : 6 - 1 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis saya, tesis dengan judul Pengaruh Supervisi Pembelajaran dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Etos Kerja Guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh.

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dituliskan atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan dicantumkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014

Saya yang menyatakan

Wirsonefendi
NIM. 1103585

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Supervisi Pembelajaran dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Etos Kerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh,” ini tepat pada waktunya.

Selesainya pembuatan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof.Dr.Phil. Yanuar Kiram selaku Rektor UNP.
2. Prof. Dr. Agus Irianto selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Prof.Dr.Rusdinal, M.Pd dan Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga selesainya penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd dan Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si serta Dr. Yahya, M.Pd selaku dosen penguji sekaligus kontributor yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan beserta dosen yang telah memberikan bantuan dan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Kepala Kementerian Agama Kota Payakumbuh yang telah memberi izin untuk mendapatkan data guru.

7. Bapak dan Ibuk guru Madrasah Aliyah Negeri di Kota Payakumbuh yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data yang dibutuhkan.
8. Orang Tua, Istri, anak-anak dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah ikut memberikan saran serta masukan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, keterbatasan, dan kelemahan dalam penulisannya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi untuk kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Payakumbuh, Januari 2014
Penulis,

WIRSONEFENDI
NIM. 1103585

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Etos Kerja	9
2. Supervisi Pembelajaran.....	16
3. Kompetensi Profesional	23
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Definisi Operasional	44

D. Pengembangan Instrumen	45
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHASAN	
A. Analisis Deskriptif	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis	63
C. Pengujian Analisis Jalur (Path Analysis)	67
D. Pembahasan	78
E. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	85
C. Saran	90
DAFTAR RUJUKAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Guru MAN Kota Payakumbuh TA. 2012/2013	39
2. Hasil Perhitungan Sampel	42
3. Penyebaran Sampel Penelitian.....	43
4. Indikator Pengembangan Instrumen Penelitian	46
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba	49
6. Rangkuman Hasil Analisis Keterandalan Instrumen.....	51
7. Distribusi Frekuensi Skor Etos Kerja Guru (Y).....	58
8. Tingkat pencapaian responden setiap Indikator Etos Kerja Guru	59
9. Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Pembelajaran (X1)	60
10. Tingkat Pencapaian Responden setiap Indikator Supervisi Pembelajaran	61
11. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru (X2).....	62
12. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	63
13. Uji Normalitas.....	64
14. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 terhadap Variabel Y	65
15. Hasil Uji Linearitas Variabel X2 terhadap Variabel Y	66
16. Hasil Analisis Uji Independensi Antar Variabel Eksogen	66
17. Hasil Uji F Sub-struktur I	68
18. Koefisien Jalur Sub-struktur I.....	69
19. Hasil Uji F Sub-Struktur II	71
20. Koefisien Jalur Sub-Struktur II	72
21. Hasil Uji F Sub-struktur III	75
22. Koefisien Jalur Sub-struktur III	75
23. Rangkuman Pengaruh Kausal VariabelX1; Variabel X2 terhadap Variabel Y	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Guru.....	5
2. Kerangka Pemikiran	36
3. Diagram jalur yang diajukan.....	53
4. Histogram Skor Etos Kerja Guru (Y).....	58
5. Histogram Skor Supervisi Pembelajaran (X_1)	60
6. Histogram Skor Kompetensi Profesional (X_2).....	62
7. Hasil Analisis Sub-struktur I	70
8. Hasil Analisis Sub-struktur II	72
9. Hasil Analisis Sub-struktur III	76
10. Struktur Pengaruh X_1 , X_2 dan Y beserta Koefisien Jalur.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	96
2. Data Uji Coba Penelitian	
A. Etos Kerja Guru (Y)	107
B. Supervisi Pembelajaran (X ₁).....	110
C. Kompetensi Profesional (X ₂)	112
3. Instrumen Penelitian.....	114
4. Data Penelitian	
A. Etos Kerja Guru (Y)	125
B. Supervisi Pembelajaran (X ₁).....	128
C. Kompetensi Profesional (X ₂)	129
5. Deskripsi Data.....	131
6. Uji Normalitas.....	132
7. Uji Linearitas	133
8. Uji Independensi Variabel Eksogen.....	134
9. Pengujian Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	135
10. Pengujian Sub-struktur I.....	136
11. Pengujian Sub-struktur II.....	137
12. Pengujian Sub-struktur III	138
13. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	139
14. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Pada MAN 1.....	140
15. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Pada MAN 2	141
16. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Pada MAN 3	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh merupakan sekolah yang bercirikhas Pendidikan Agama Islam. Sebagai sekolah yang bercirikhas agama Islam mempunyai motto “Ikhlas Beramal”. Dengan motto tersebut diharapkan etos kerja dari orang-orang yang berkecimpung didalamnya dilandasi dengan niat mencari ridho Allah SWT.

Etos kerja dalam pandangan Islam menyebutkan bahwa etos kerja muslim dapat didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh yang mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur, sebagaimana dalam Q.S Al kahfi: 110

“.....Barangsiapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekuatkan Tuhannya dalam beribadah dengan sesuatu apapun”.(Al Kahfi: 110)

Dari Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praksis), inti ajarannya adalah bahwa seorang hamba itu dekat dan memperoleh ridho dari Allah melalui bekerja atau amal salehnya dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya. Hal ini juga mengandung makna bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan orientasi kerja (*achievement orientation*).

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk moral sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.

Tinggi atau rendahnya derajat taqwa seseorang juga sangat ditentukan oleh prestasi kerja atau kualitas amal saleh sebagai aktualisasi dari potensi imannya. Oleh karena itu nilai- nilai mendasar yang terkandung dalam ajaran Islam tersebut hendaknya menjadi pandangan hidup muslim yang seharusnya lebih menghargai dan concern terhadap kualitas proses dan produk kerja ketimbang bersikap dan bekerja apa adanya untuk sekedar melaksanakan tugas dan kewajiban yang bersifat rutinitas. Dan nilai-nilai tersebut sekaligus menjadi kekuatan (pendorong) serta sumber inspirasi bagi umat Islam pada umumnya dan para pendidik khususnya dalam upaya peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan di sekolah.

Pentingnya etos kerja guru bagi keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan harus senantiasa ditingkatkan secara terus menerus. Rendahnya etos kerja guru tidak saja dipengaruhi oleh faktor internal guru saja tapi juga oleh faktor eksternal dalam hal ini adalah peran kepala sekolah.

Etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh dapat dilihat dari kerja keras guru dalam melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran di Madrasah, efisiensi, kerajinan guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan hadir tepat pada waktu yang sudah ditetapkan, mampu menunjukkan prestasi, energik dalam melaksanakan tugas baik pembelajaran intra kurikuler maupun ekstrakurikuler, mampu bekerja sama dengan teman sejawat, jujur serta loyal terhadap tugas dan atasan.

Etos kerja guru yang tinggi akan banyak menentukan keberhasilan usaha dan proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, masalah tersebut menarik untuk diperhatikan dan dianalisis dalam suatu organisasi sekolah yang didalamnya menyangkut berbagai keputusan termasuk keputusan para guru itu sendiri. Mengenai etos kerja ini, Atmowirio (2000:232) mengemukakan bahwa “etos kerja merupakan pandangan dan sikap seseorang dalam menilai apa arti kerja sebagai bagian dari hidup dalam rangka meningkatkan kehidupannya”. Selanjutnya Atmowirio (2000:233) secara lebih spesifik menjelaskan pengertian etos kerja sebagai berikut: “Etos kerja adalah landasan untuk meningkatkan prestasi kerja/kinerja setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS)”.

Dari data dan pengamatan yang dilakukan terhadap kehadiran guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh bulan Oktober – Desember 2012, pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Payakumbuh dari jadwal masuk kelas 07.20 WIB hampir 85% guru terlambat masukkelas, rata-rata guru baru hadir dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran 07.30 WIB. Begitu juga pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Payakumbuh dari jadwal masuk kelas 07.20 WIB 80% guru baru berada dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pukul 07.30 WIB seterusnya pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Payakumbuh dari jadwal masuk 07.30 WIB 90% guru baru hadir disekolah dan baru masuk

kedalam kelas 07.40 WIB.(sumber data: Pengamatan dan daftar hadir guru).

Hal sama juga ditemui pada saat masuk kelas setelah jam istirahat, rata-rata 90% guru terlambat masuk kelas selama 5 menit.

Dalam penyusunan perangkat ajar, dari jadwal pengumpulan perangkat pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Payakumbuh paling lambat tanggal 19 Juli 2012 , hanya 10 % dari 60 orang guru mengumpulkan perangkat pembelajaran tepat waktu dan 90% mengumpulkan perangkat pembelajaran diatas batas waktu yang ditetapkan. Bahkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Payakumbuh dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Payakumbuh sampai akhir semester masih ada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran.

Disamping itu pelaksanaan pembelajaran serta tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran hampir 85% guru belum melaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Rendahnya keterampilan guru dalam penyusunan perangkat mengajar, perangkat evaluasi serta lemahnya penguasaan guru terhadap materi ajar menyebabkan rendahnya etos kerja guru dalam melaksanakan tugas.

Etos kerja seseorang guru itu baik setidaknya dapat dibidik dari cara kerjanya yang memiliki tiga dasar yaitu:

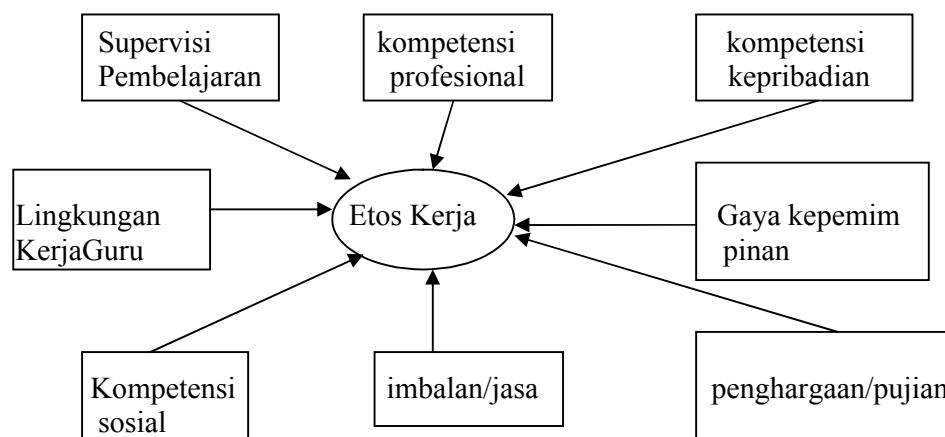
- a. Keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan
- b. Menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan
- c. Keinginan untuk memberikan layanan kepada peserta didik melalui kerja profesionalnya

Bermula dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh. Berdasarkan maksud tersebut, maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Supervisi Pembelajaran dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Etos Kerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru dalam melaksanakan PBM. Pada dasarnya banyak faktor yang diduga mempengaruhi etos kerja guru diantaranya yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, imbalan/jasa, penghargaan/pujian, lingkungan kerja, gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, supervisi pembelajaran, kompetensi profesional.

Berbagai faktor yang mempengaruhi etos kerja guru dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat berbagai faktor yang diduga mempengaruhi etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh. Mengingat keterbatasan penelitian dari segi kemampuan akademik, biaya, waktu, tenaga dan banyaknya fenomena permasalahan, maka penelitian ini hanya pada dua faktor saja yaitu antara supervisi pembelajaran dan kompetensi profesional guru merupakan faktor yang mempengaruhi etos kerja guru dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh.

Fokus dalam penelitian ini meliputi, sebagai variabel independen yaitu Supervisi pembelajaran (X_1) dan kompetensi profesional(X_2) yang akhirnya akan mempengaruhi terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh sebagai variabel dependen (Y).

D. Perumusan masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah supervisi pembelajaran berpengaruh terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh?
2. Apakah kompetensi profesional berpengaruh terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh?
3. Apakah supervisi pembelajaran melalui kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji pengaruh supervisi pembelajaran terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh
2. Untuk mengkaji pengaruh kompetensi profesional terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.
3. Untuk mengkaji pengaruh supervisi pembelajaran melalui kompetensi profesional guru terhadap etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan instropeksiberkaitan dengan etos kerja di lembaga sekolah yang selama ini dilakukan.
 - 2) Sebagai tambahan wawasan dan upaya peningkatan etos kerja berkaitan dengan profesi yang ditekuninya.
 - b) Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Mengetahui pengaruh supervisi pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolah.
 - 2) Dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan tugas dantanggung jawabnya di sekolah.
 - c) Bagi Kantor Kementerian Agama Kota Payakumbuh
 - 1) Pengkajian mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap guru Madrasah Aliyah Negeri di Kota Payakumbuh sehingga memberi

informasi tentang guru dan etos kerja guru. Hal ini bermanfaat dalam pengelolaan pendidikan di lingkungan Madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia.

- 2) Pengkajian mengenai keadaan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh, sehingga dapat memberi informasi tentang etos kerja dalam peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

- a) Menambah keilmuan bagi peneliti dan dunia pendidikan pada umumnya.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang sejenis untuk mengupas lebih jauh tentang supervisi dan kompetensi profesional guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi pembelajaran berpengaruh langsung terhadap etos kerja guru sebesar 26,21%. Hal ini bermakna jika supervisi pembelajaran berjalan dengan baik, maka etos kerja guru akan meningkat.

2. Kompetensi profesional berpengaruh terhadap etos kerja guru sebesar 4,80%. Hal ini berarti jika kompetensi profesional guru dalam keadaan baik, maka akan meningkatkan etos kerja guru.
3. Supervisi pembelajaran berpengaruh tidak langsung melalui kompetensi profesional terhadap etos kerja guru sebesar 27,45%. Hal ini bermakna jika supervisi pembelajaran berjalan melalui kompetensi guru yang baik, maka akan meningkatkan etos kerja guru. Pengaruh tidak langsung supervisi pembelajaran melalui kompetensi profesional terhadap guru lebih baik dari pada pengaruh langsung supervisi pembelajaran terhadap etos kerja guru.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh sangat penting untuk ditingkatkan dalam rangka mencapai kinerja dan prestasi kerja yang tinggi. Dengan demikian

pelaksanaan supervisi pembelajaran dan kompetensi profesional guru menjadi komponen yang penting untuk mewujudkan etos kerja yang tinggi.

Dalam rangka meningkatkan etos kerja guru Madrasah Aliyah Negeri kota Payakumbuh dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan supervisi pembelajaran sesuai dengan fungsinya serta meningkatkan kompetensi profesional guru.

Supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah, harus dilaksanakan secara terprogram, periodik, kontinu dan profesional untuk mempercepat peningkatan etos kerja guru sehingga dengan etos kerja yang tinggi mutu dan kinerja guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik dapat membawa peserta yang berkarakter dan berprestasi.

Supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan etos kerja guru, serta mutu PBM dan hasil PBM, Jika supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik maka dengan sendirinya etos kerja guru akan meningkat, sehingga mutu pendidikan di sekolah khususnya dan mutu pendidikan umumnya akan meningkat.

Dalam memberikan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah kepada guru, para kepala sekolah hendaknya tidak sekadar melaksanakan apa adanya untuk menunaikan tugas dan kewajiban semata. Hal ini disebabkan karena layanan supervisi pembelajaran merupakan bantuan profesional kepada guru untuk membantu guru mengatasi berbagai kesulitan dalam membelajarkan peserta didik secara profesional.

Harus disadari bahwa dengan supervisi pembelajaran secara profesional dan kontinu oleh kepala sekolah profesional, profesionalisme guru, etos kerja guru, mutu PBM dan hasil PBM dapat ditingkatkan. Untuk mewujudkan pelaksanaan supervisi pembelajaran secara profesional kepala sekolah dapat melaksanakan dengan teknik individual dan teknik kelompok.

Pada teknik individual seorang kepala sekolah dapat melakukannya dengan cara kunjungan kelas, obsevasi kelas, pertemuan individu, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri. Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat mengobservasi guru mengajar, memperoleh data yang subjektif mengenai aspek situasi dalam proses pembelajaran yang diamati, menemukan kelebihan dan sifat yang menonjol dari setiap pendidik sehingga kepala sekolah dapat mencari solusi terbaik dalam mengatasi kesulitan yang ditemui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selain pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah secara profesional etos kerja guru dapat mewujudkan melalui peningkatan kompetensi profesionalnya, melalui penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkannya, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, serta memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dengan demikian etos kerja guru akan meningkat melalui upaya perbaikan kompetensi profesional guru dalam mengajar di kelas.

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka peningkatan dan

pengembangan aspek kompetensi profesional guru merupakan kebutuhan. Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Akan tetapi seberapa banyak pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dalam perkembangannya selama ini, banyak bergantung kepada kepiawan guru dalam menerapkan kompetensi standar yang harus dimiliki termasuk kompetensi profesional. Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilakukan antara lain dengan mengikuti sertakan guru mengikuti seminar dan pelatihan yang diadakan Kemenag maupun di luar Kemenag. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi metodologi pembelajaran. Kemudian peningkatan profesionalisme guru melalui PKG (Pemantapan kerja guru). Melalui wadah inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Dengan cara membentuk persatuan pendidik bidang studi atau yang berspesialisasi sama dan melakukan tukar pikiran atau berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Cara belajar seperti ini dilakukan lembaga pendidikan sangat intensif sebab masing-masing peserta akan menyumbangkan pengalaman dan pikirannya yang memberikan banyak masukan kepada para pendidikan.

Mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah dimanapun pertemuan itu diadakan selama masih dijangkau oleh pendidik. Pertemuan-pertemuan seperti ini biasanya diisi oleh para ahli yang sudah mempunyai nama. Dengan

mengikuti hasil karya mereka dan berpatisipasi aktif akan memberikan pengalaman tambahan kepada para pendidik disamping kemungkinan ada materi-materi baru yang perlu diserap.

Belajar secara formal di lembaga-lembaga pendidikan baik dalam negeri maupun di dalam negeri. Studi lanjut ini bisa ditingkat S1, S2, S3 atau dapat juga dalam waktu pendek 1-6 bulan untuk mendalami bidang studi tertentu yang disahkan dengan pemberian sertifikat.

Mengikuti pertemuan organisasi pendidikan. Dalam utusan-utusan dalam beberapa daerah akan berkumpul. Pada umumnya mereka membawakan makalahnya masing-masing yang berisi pengalaman, hasil penelitian, atau pemikiran kritis yang bertalian dengan tugas pendidik di daerahnya masing-masing. Perpaduan informasi dari seluruh penjuru ini sangat membantu pengembangan besar bagi pendidik bersangkutan untuk mengembangkan profesi nya.

Ikut mengambil dalam kompetensi-kompetensi ilmiah, seperti kompetensi untuk mendapatkan dana penelitian dari pemerintah pusat, kompetensi pengabdian masyarakat, kompetensi desain bangunan tertentu, kompetensi desain kendaraan bermotor, kompetensi inovatif dalam bidang tertentu. Kemenangan dalam kompetensi seperti ini akan memberi dorongan kuat untuk mengembangkan profesi.

Membaca buku atau disket, terutama yang berklenaan dengan materi-materi baru yang ditekuni dengan cara mendidik baru, meringkas isi bacaan, ringkasan ini bermanfaat untuk memudahkan mengingat, sebab disusun atas

pemahaman sendiri dengan sistem sistematika pola. Disamping itu ringkasan ini menghindarkan pendidik untuk selalu membaca banyak, sebab sulit mengingat suatu hanya dengan satu kali saja. Membuat makalah, yaitu dengan mengemukakan ide baru didukung oleh informasi-informasi ilmiah. Manfaat utama membuat makalah adalah belajar menyusun pikiran secara teratur dalam bentuk tulisan. Manfaat lain adalah belajar rajin mengumpulkan informasi dan memadukannya dengan ide baru sehingga menjadi tulisan yang enak dibaca dengan isi yang menarik. Melakukan penelitian, baik penelitian perpustakaan, laboratorium maupun lapangan. Membuat artikel hasil penelitian, atau artikel penelitian inovatif. Artikel ini adalah untuk konsumsi majalah atau jurnal ilmiah. Hasil penelitian yang baik adalah apabila ia dikomunikasikan lewat artikel agar dapat dimanfaatkan oleh banyak orang.

Dengan demikian kepala sekolah dalam memberdayakan kompetensi guru tak hanya memberikan motivasi untuk memberdayakan potensi diri, melainkan pula mengikutsertakan pada kegiatan ilmiah diluar sekolah, seperti pendidikan formal, seminar, penataran serta peningkatan kesejahteraan guru. Melalui upaya menyeluruh maka kompetensi guru secara bertahap akan mengalami peningkatan kualitasnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam rangka meningkatkan etos kerjanya dapat dilakukan melalui upaya peningkatan supervisi pembelajaran. Beberapa upaya yang

dapat dilakukan adalah bekerja sama dengan kepala sekolah dalam monitoring pelaksanaan tugas guru, seperti memantau membuat perangkat pembelajaran, kunjungan ke dalam kelas, mengamati metode mengajar yang digunakan, memonitor pelaksanaan program perbaikan, dan pengamatan pemberian keteladanan kepada siswa. Upaya lainnya dalam meningkatkan etos kerja guru dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi profesional guru, seperti pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa, pengajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai kompetensi siswa, selalu melaksanakan evaluasi dan penilaian pada tiap pembelajaran, serta memberikan bimbingan individual kepada siswa yang kesulitan dalam belajar. Sehingga dengan adanya upaya perbaikan supervisi pembelajaran dan kompetensi profesional guru, diharapkan dapat meningkatkan etos kerja guru di sekolah.

2. Bagi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru dapat dilakukan melalui perbaikan supervisi pembelajaran di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan selalu memantau guru membuat perangkat pembelajaran, mengunjungi kelas disaat guru mengajar, mengamati metode guru dalam mengajar, dan memonitor guru dalam melaksanakan program perbaikan. Upaya lainnya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru yaitu melalui peningkatan kompetensi profesional guru, seperti mengarahkan guru agar selalu mengajar sesuai SK dan KD yang dianggap mudah dikuasai siswa,

menyediakan sarana informasi bagi guru dalam pengembangan materi pembelajaran, menyediakan media pembelajaran yang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan memantau guru dalam bimbingan kepada siswa yang kesulitan belajar. Upaya lainnya dalam meningkatkan etos kerja guru dengan memberikan kesempatan kepada guru meningkatkan pendidikannya melalui izin melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan mengikut sertakan guru dalam seminar peningkatan kompetensi yang dilaksanakan di sekolah.

3. Bagi Kantor Kementerian Agama dalam rangka meningkatkan etos kerja guru Madrasah dapat diupayakan melalui kebijakan program supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah, program peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi di sekolah. Salah satu langkah penting yang perlu dipertimbangkan oleh pihak Kemenag adalah memberikan kemudahan proses perizinan bagi guru dalam meningkatkan kualifikasi pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, dan menyelenggarakan program pelatihan, seminar dan workshop tentang peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Depag RI.
- Arikunto,Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwigirio, Soebagio. 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Burhanuddin, dkk. 2004. *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Cochram,William G, 1977, *Sampling Techniques*, copyright by Jhon Willey.
- Danim, Sudarwan. 2002, *Inovasi Pendidikan(Upaya dalam Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 Tahun 2007, *STANDAR PENGAWAS SEKOLAH/MADRASAH*.
- _____. 2007. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 Tahun 2007, *STANDAR KEPALA SEKOLAH/MADRASAH*.
- Dirjen Pendidikan Islam, 2006, UU RI Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*,
- E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Glickman. Carl D, 2007, *Supervision and Instructional Leadership*. Copyright by PPS Universitas Negeri Padang
- <http://www.allaboutphilosophy.org/what-are-work-ethics-faq.htm>.
- http://en.wikipedia.org/wiki/Work_ethical , 23 Januari 2013.